

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Morina Tarigan Sibro

160810114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Morina Tarigan Sibro

160810114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTREA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Morina Tarigan Sibro

NPM : 160810114

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” Yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 08 Juli 2021



Morina Tarigan Sibro
NPM.160810114

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Morina Tarigan Sibro

160810114

**Telah disetujui pembimbing pada
tanggal seperti tertera di bawah ini**

Batam, 26 Juli 2021



**Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Harga saham industri sektor barang konsumsi selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 dengan penentuan sampel *non-probability purposive sampling* menggunakan kriteria *eksklusif* sehingga diperoleh 60 populasi dan 28 sampel sehingga diperoleh 140 data laporan keuangan. Hasil analisis Secara parsial menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung $0,305 < t$ tabel $1,97756$ dan probabilitas (Sig.) sebesar $0,761 > 0,05$, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung $2,398 > t$ tabel $1,97756$ dan probabilitas (Sig.) sebesar $0,018 < 0,05$, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung $2,558 > t$ tabel $1,97756$ dan probabilitas (Sig.) sebesar $0,012 < 0,05$ dan secara simultan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung sebesar $4,245 > 2,67$ dari F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,007 <$ dari $0,05$.

Kata kunci : Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Harga Saham

ABSTRACT

The share price of the consumer goods sector for the last 5 years has increased, this is a positive signal for investors who will invest in the capital market with the hope that they will benefit from capital gains (the difference in selling and buying prices). This increase in shares can be analyzed with the report. finance. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, solvency and profitability on stock prices in the consumer goods industry sector, either partially or simultaneously. The method used in this research is secondary data analysis of the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2019 by determining non-probability purposive sampling using exclusion criteria in order to obtain 60 populations and 28 samples in order to obtain 140 financial report data. The results of the partial analysis show that liquidity has no significant effect on stock prices with a tcount of 0.305 < t table 1.97756 and a probability (Sig.) Of 0.761 > 0.05, solvency has a significant effect on stock prices with a value of tcount 2.398 > t table 1, 97756 and probability (Sig.) Of 0.018 < 0.05, Profitability has a significant effect on stock prices with a tcount of 2.558 > t table 1.97756 and a probability (Sig.) Of 0.012 < 0.05 and simultaneously liquidity, solvency and profitability significant effect on stock prices with a calculated F value of 4.245 > 2.67 from the F table and a significance value of 0.007 < of 0.05. The conclusion in this study partially is H1 is rejected, H2 is accepted, H3 is accepted and H4 is accepted.

Key words: *Liquidity; Solvency; Profitability; Stock Price*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera Batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan untuk dapat melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang telah membantu dalam menyediakan data-data yang diperlukan penulis dalam penulisan skripsi;
8. Keluarga terutama orang tua, kakak dan abang yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
9. Rekan kerja yang selalu memberikan dukungannya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 19 Juli 2021

Morina Tarigan Sibro

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
BAB IPENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2. Manfaat Praktis.....	11
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pasar Modal.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1.Perusahaan Industri Barang Konumsi (<i>Consumer Goods</i>).....	13
2.2. Teori Variabel.....	13
2.2.1.Harga Saham.....	13
2.2.2.Likuiditas.....	14
2.2.3.Solvabilitas.....	15
2.2.4.Profitabilitas.....	17
2.3. Penelitian Terdahulu.....	19
2.4. Kerangka Berpikir.....	20

2.5. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.2. Operasional Variabel.....	26
3.2.1. Likuiditas (X1).....	26
3.2.2. Solvabilitas (X2).....	26
3.2.3. Profitabilitas (X3).....	27
3.2.4. Harga Saham.....	27
3.3. Populasi dan sampel.....	27
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6. Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3. Uji linieritas.....	34
3.6.4. Uji Hipotesis.....	35
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	40
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.3. Hasil Uji linieritas.....	52
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.2. Pembahasan.....	57
4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	57
4.2.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham.....	57
4.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	58
4.2.4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Harga Saham.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	46
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	47
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	49
Gambar 4.4 Glejser.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Data Tabulasi.....	40
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Secara Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.3 Hasil Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.4 <i>Lagrange Multiplier Tes</i>	51
Tabel 4.5 Uji Linieritas Regresi Berganda.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	54
Tabel 4.7 Hasil uji simultan (uji F).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Current Ratio/CR.....	14
Rumus 2.2 RasioCepat/QR.....	15
Rumus 2.3 Rasio Lambat.....	15
Rumus 2.4 <i>Debt to asset ratio(debt ratio)</i>	16
Rumus 2.5 <i>Debt equity ratio</i>	17
Rumus 2.6 <i>Tangeibleassets debt coverage</i>	17
Rumus 2.7 Margin laba kotor.....	17
Rumus 2.8 Margin laba.....	18
Rumus 2.9 <i>Return on assets</i>	18
Rumus 2.10 <i>Return onequity</i>	19
Rumus 3.1 <i>Current Ratio/CR</i>	26
Rumus 3.2 <i>Debt equity ratio</i>	26
Rumus 3.3 <i>Margin lababersih(Net Profit Margin)</i>	27
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

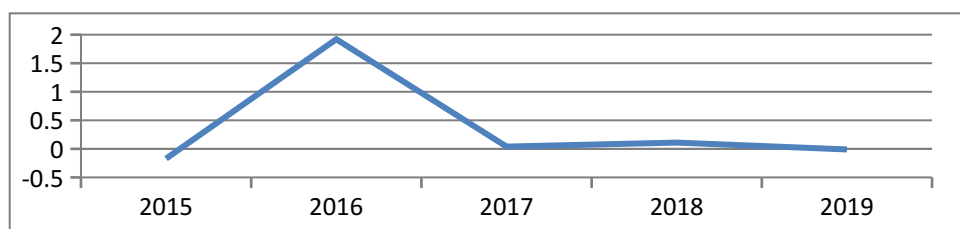
Di era globalisasi dan era di mana kondisi ekonomi tidak stabil dan mungkin terus berlanjut, investasi merupakan pilihan terbaik bagi masyarakat untuk mengelola keuangannya agar tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi akibat ketidakpastian situasi ekonomi. Ada banyak instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna menghadapi kemungkinan terjadinya krisis ekonomi dimasa yang akan datang yakni dengan cara melakukan investasi dalam bentuk tanah, property, emas atau juga saham dan lain sebagainya namun, diantara berbagai instrument investasi tersebut yang memiliki *return* atau imbal hasil terbesar adalah investasi di pasar modal dalam bentuk pernyataan atau kepemilikan modal diberbagai macam perusahaan. Pasar modalsuatu wadah atau tempat bertemunya individu-individu yang memiliki sumber dana lebih dan kelompok berupa perusahaan yang membutuhkan dana dengan cara menjual dan membelikan sekuritas saham.(Akbar, 2016).

Ada 2 (dua) jenis keuntungan yang akan diperoleh apabila melakukan investasi dalam bentuk saham pada perusahaan yakni *dividen* (bagi hasil) dan *capital gain*(selisih jual beli saham). Seorang investor akan memperoleh keuntungan/imbal hasil dari investasi saham berupa *dividen* yang dibagikan oleh perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikan pada emiten/perusahaan tersebut apabila perusahaan mendapatkan laba dan tentunya dilakukan setelah

dilaksanakannya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Namun, Bagi seorang investor yang memiliki sifat sebagai *trader* (jual/beli) harga saham akan menjadi perhatian dan acuan ketika akan melakukan pembelian sebuah saham dimana seorang investor jenis *trader* ini berharap mendapatkan keuntungan dari selisih harga menjual saaham disaat harganya yang tinggi dan kembali membeli disaat harganya sedang turun.

Harga saham juga tidak selalu mengalami kenaikan terkadang juga mengalami penurunan namun cenderung mengalami kenaikan oleh karena itu investasi dalam bentuk saham meupakan salah satu investasi terbaik. Tujuh ratus sembilan (709) saham diperdagangkan di pasar modal dan terbagi dalam sembilan (sembilan) sektor: aneka industri, industri ringan, kimia dasar, infrastruktur, keuangan, perdagangan, pertambangan, pertanian, dan real estate. Dari ke 9 sektor saham tersebut sektor saham industri barang konsumsi yang paling dekat dengan kebutuhan pokok masyarakat oleh sebab itu likuidasi saham tersebut sangat baik.

Gambar berikut menunjukkan tren harga saham industri barang konsumsi selama lima tahun terakhir pada akhir Desember:



Sumber: <https://id.investing.com/> & BEI (data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Harga Saham

Gambar di atas adalah grafik yang menunjukkan fluktuasi saham perusahaan barang konsumsi yang diperdagangkan di pasar terbuka. Rata-rata tingkat pertumbuhan harga saham perseroan dari tahun 2015 hingga 2016 turun sebesar -0,17%. Meningkat pada tahun 2016-2017. Penurunannya hampir sama dengan pertumbuhan tahun 2016. Tumbuh pada 2018-2019, tetapi tidak signifikan, kemudian menurun lagi, tetapi tidak signifikan.

Dari data yang diperoleh dan diolah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya harga saham industri sektor barang konsumsi selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, bagi investor kondisi ini dapat dijadikan sinyal yang baik (positif) yang akan melakukan investasi saham pada pasar modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan melalui *capital gain* (selisih atas jual dan beli saham).

Secara umum kenaikan harga saham dan pembentukan harga saham perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor seperti keadaan internal perusahaan dan faktor eksternal di luar perusahaan. (Yusna, 2017). Faktor internal adalah kebijakan dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, dan setiap investor harus memahami kinerja keuangan emiten/perusahaan. (Efriyenti, 2017). Berbagai indikator dapat digunakan untuk menganalisis indikator keuangan, terutama dengan menganalisis indikator likuiditas, indikator solvabilitas, indikator profit, indikator pasar, indikator aktivitas, dan indikator lainnya. (Fitiani, 2016).

Likuiditas adalah salah satu pengukuran dan perhitungan yang umum menjadi indikator untuk menggambarkan akan kemampuan perusahaan apakah likuid atau tidak dalam melunasi hutang yang ada pada perusahaan tersebut baik

sejara jangka panjangnya maupun jangka pendek (Sugeng, 2017). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah emiten hendaknya investor perlu memperhatikan laporan keuangan yang tidak hanya memperhatikan laba bersihnya saja (Akbar, 2016). Apabila laporan keuangan emiten/persusahaan tersebut telah dilakukan perhitungan rasio likuidnya(rasio lancar) dan ditemukan bahwasanya emiten/perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya dengan asset lancar maka emiten/perusahaan tersebut masuk dalam kategori likuid dan investor akan menilai kinerja keuangannya baik. Dengan likuidnya keuangan emiten/perusahaan tersebut yang dinilai baik oleh investor maka keadaan ini dapat dijadikan daya tarik setiap investor menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk penyertaan saham/modal di perusahaan tertentu yang secara otomatis akan mendorong harga sahamnya untuk naik karena pada prinsipnya harga sebuah saham perusahaan akan mengalami kenaikan apabila semakin banyak dana yang ditempatkan oleh banyak investor. Untuk menghitung atau menganalisis likuiditas suatu perusahaan, ada beberapa metode perhitungan: menggunakan rasio likuiditas lancar, rasio likuiditas atau rasio likuiditas cepat. Premisnya adalah untuk menghitung likuiditas emiten/perusahaan berdasarkan rasio likuiditas saat ini, sehingga perusahaan tersebut dapat dibandingkan dengan perusahaan lain (Fitiani, 2016). Rasio lancar (*current ratio*) juga adalah komponen rasio yang salah satunya dari rasio dan biasanya dimanfaatkan untuk menganalisis kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi dan membayar kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan serta menggunakan asset lancar yang dimilikinya jika telah jatuh tempo (Kasmir, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Asnan, 2016).

menunjukkan rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham tidak berpengaruh secara signifikan (Prabasari, 2018). Menyatakan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang didisposisikan pada *return*.

Solvabilitas juga merupakan komponen indikator faktor pendorong kenaikan harga-hargasaham perusahaan (ekuitas). Solvabilitas dan profitabilitas saling terkait karena keduanya digunakan untuk menganalisis kemampuan emiten untuk membayar kembali utang melalui aset lancar dan semua aset yang dimiliki. solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah sebuah emiten/perusahaan mampu melunasi kewajibannya apabila dilikuidasi. (Kasmir, 2016) untuk menghitung dan mengukur jumlah yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka membayar hutang yang ada dapat menggunakan rasio solvabilitas. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas emiten/perusahaan yakni, *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt equity ratio (equity ratio)*, dan *tangible assets debt coverage*. Apabila emiten/perusahaan ditemukan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan menjadi resiko bagi perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit (Kasmir, 2016). Setiap investor selalu menginginkan adanya keuntungan yang tinggi dan memiliki resiko yang serendah-rendahnya. Ketika emiten/perusahaan pailit atau resiko kebangkrutannya rendah, investor mudah menyetorkan dananya ke emiten/perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham naik. “*The stock price’s direct dependence on the fixed asset turnover and the debt-to-asset ratios*” (Tamošiūnienė, 2016). menyatakan bahwa harga saham bergantung pada rasio hutang terhadap aset

perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Fitiani, 2016). Menemukan bahwa solvabilitas memberikan pengaruh terhadap harga saham (Akbar, 2016). Dalam penelitiannya menemukan rasio solvabilitas terhadap harga saham tidak berpengaruh (Ozturk, 2020).Juga menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur dengan rasio DER tidak mempunyai pengaruh pada harga pasar saham.

Selain likuiditas dan solvabilitas yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan, indikator kunci seperti profitabilitas juga dapat digunakan untuk menganalisis profit (laba) emiten/perusahaan apakah mengalami keuntungan yang sesuai proporsi atau tidak. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, mengukur pengembalian adalah salah satu indikator terpenting bagi setiap investor. (Yando, 2018). Di KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan pengertian “profitabilitas yakni kemampuan maupun kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba)”.(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020).“ Indikator profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, pengembalian aset dan ekuitas berdasarkan indikator tertentu” (Utami, 2020).Salah satu indikator bagi investor menilai layak atau tidaknya emiten/perusahaan dijadikan investasi (meenempatkan dana) adalah dengan menilai rasio pertumbuhan profitabilitas. (Irfani, 2019). Ada beberapa jenis indikator yang bisa dipakai buat menganalisis profitabilitas, yaitu margin berupa keuntungan kotor atau profit margin, keuntungan bersih, keuntungan atas investasi dan keuntungan penjualan berupa ROI (*Return On Investmen*) dan keuntungan per saham atau EPS (*Earning Per Share*) Pendapatan bersih atau laba yang dihasilkan oleh kegiatan usaha perusahaan

biasanya investor akan memperoleh keuntungan juga yang biasa disebut sebagai deviden tentunya dibagi atau tidaknya juga tergantung RUPS yang diselenggarakan. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan dapat mengukur profitabilitas dan membayar dividen dengan profitabilitasnya, investor akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut, dan pada akhirnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaannya tersebut akan dapat mengalami kenaikan (Anita, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham secara positif, namun (Mayasari, 2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki tidak pengaruh positif pada harga saham.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan pada pendahuluan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang berhubungan dengan dampak terhadap harga saham sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel-variabel pada harga saham proporsi tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEKINDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas dari segi harga saham, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi secara spesifik pada saat mengidentifikasi permasalahan, sehingga penelitian menjadi lebih terkonsentrasi seperti dibawah ini :

1. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda tentang pengaruh likuiditas terhadap kenaikan harga saham.
2. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda tentang pengaruh solvabilitas terhadap kenaikan harga saham.
3. Adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda tentang pengaruh profitabilitas terhadap kenaikan harga saham.
4. Adanya pertumbuhan harga saham selama 5 tahun terakhir.

1.3. Batasan masalah

Didalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dalam bentuk uraian dibawah ini agar nantinya dapat terfokus sehingga bisa dijawab, batasannya adalah berikut :

1. Penelitian ini menganalisis tentang variabel likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*).
2. Penelitian ini menganalisis tentang solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio* (*debt ratio*).
3. Penelitian ini menganalisis tentang profitabilitas dengan menggunakan margin laba bersih (*netprofit margin*).
4. Penelitian yang diteliti ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sesuai dengan identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas akan mempengaruhi harga saham perusahaan di industri barang konsumsi ?
2. Apakah solvabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan di industri barang konsumsi ?
3. Apakah profitabilitas akan mempengaruhi harga saham perusahaan di industri barang konsumsi ?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan masalah yang peneliti uraikan pada bagian sebelumnya, peneliti dapat mengajukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mempertimbangkan dan menentukan dampak parsial rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi
2. Untuk melihat pengaruh keterkaitan rasio atassolvabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsisecara parsial
3. Untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri barang dan konsumsi
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan atau bersamaan

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi

Manfaat penelitian ini secara teoritis bagi kalangan akademisi universitas diharapkan dapat menjadi referensi ataupun penelitian terdahulu sehingga dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan penelitian pasar modal tentang harga saham dan rasio indeks kinerja keuangan lainnya.

2. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan bahan analisis sebelum memutuskan untuk menempatkan dananya pada sebuah saham perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menuliskan pengurangan dan penerapan berpokok keahlian pepatah yang dipelajari oleh universitas, dan juga membangun pengembara menginvestigasi mengetahui citra akademik, dan berperan sumber uraian yang pengembara upas melantas realisasikan menembusi kapitalisasi di pasar modal.

4. Bagi Perusahaan

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan jumlah investor.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi

Bagi akademisi adalah dapat dijadikan referensi analisis untuk melaksanakan praktik secara langsung dalam matakuliah lembaga keuangan dan pasar modal.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat sebagai investor secara praktis dapat dijadikan rujukan untuk memilih saham perusahaan

3. Bagi Universitas Putera Batam

Bagi universitas dapat menjadi bahan ajar dan materi pada mahasiswa yang akan membuka rekening investor di galeri investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal adalah tempat atau wadah interaksi antara masyarakat atau investor dengan kelebihan dana dan kelompok individu berupa perusahaan, perkembangan perusahaan (ekspansi), dan pasar modal tergantung pada hubungan antara penawaran dan permintaan” dan “permintaan”. Pasar modal terdiri dari dua Kata komposisi: pasar dan modal dapat diartikan sebagai persinggungan kelompok-kelompok yang menuntut dan menyediakan sumber daya (keuangan) dalam bentuk ekuitas atau utang jangka panjang. (Martalena, 2017). Dalam pasar modal salah satu instrument yang diperdagangkan adalah saham perusahaan. Saham merupakan pernyataan modal dalam suatu badan usaha atau perseroan terbatas yang menjadi tanda kepemilikan seseorang maupun perusahaan atas penempatan dananya.(Martalena, 2017).

Pasar kapital atau yang umum disebut sebagai pasar modal merupakan nama lembaga pasar saham yang ada di Indonesia dan umumnya para investor akan menghasilkan keuntungan dalam bentuk pengembalian modal berupa *capital gain* atau selisih harga dan juga dividen yang umumnya dibagikan berdasarkan keuntungan perusahaan namun setelah dilaksanakan dan disetujuinya penggunaan anggaran dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)rutinan yang diselenggarakan perusahaan. (Darmadji, 2016). Terdapat lebih dari 700 perusahaan di pasar modal yang terdaftar di BEI dan dipilih untuk sembilan sektor industri, yaitu pertanian (agriculture), pertambangan (mining), industri dasar dan kimia (*basic industry and*

chemistry), lainnya...industri, komoditas Mengelola barang konsumsi, real estate, real estate dan bangunan (real estate, real estate dan bangunan), transportasi, infrastruktur dan layanan publik (transportasi, infrastruktur dan layanan publik), keuangan (keuangan), perdagangan, jasa, dan investasi (perdagangan , jasa, dan investasi)).

2.1.1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*)

Perusahaan produk konsumen adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan dasar manusia (seperti makanan, minuman, pakaian, rokok, dan kebutuhan dasar lainnya) (Sukamulja, 2017). Kebutuhan manusia selalu tidak ada batasnya sehingga perusahaan Perusahaan industri barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan perusahaan yang paling banyak dibutuhkan manusia.

2.2. Teori Variabel

2.2.1. Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari saham yang harus dibeli investor untuk memiliki perusahaan sebagai bukti bahwa mereka memiliki perusahaan (Salma, 2017). Semakin banyak investor berinvestasi dalam pembelian saham di suatu perusahaan, harga saham akan naik, dan kenaikan harga saham juga akan dipengaruhi oleh penutupan (hasil keuangan) yang dirilis sebagai informasi keuangan. *The financial information presented in the financial statements is one of the factors that determine the increase in share prices*(informasi keuangan yang ditampilkan dalam suatu laporan keuangan tentunya merupakan faktor penentu

harga saham) (Dang, 2018). Harga saham dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu nilai buku, nilai intrinsik dan nilai pasar (Astikawat, 2017).

2.2.2. Likuiditas

Likuiditas adalah perhitungan indikator utama yang memungkinkan investor untuk memeriksa maupun menganalisis akan kemampuan perusahaan apakah dapat menggunakan aset likuid yang tersedia untuk dilunasi hutangnya atau tidak (Sugeng, 2017).

Terdapat beberapa cara dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan. (Sujarweni, 2019), yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*)

Rasio likuiditas saat ini (CR) adalah rasio yang digunakan atau digunakan untuk menghitung dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dalam waktu kurang dari satu tahun. (Sukamulja, 2017). Rumus menghitung atau mengukur Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*) dapat digambarkan berikut ini :



Rumus 2.1 *Current Ratio/CR*

Nilai $CR > 1$ menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dalam waktu kurang dari satu tahun dan melunasi utang jangka pendeknya dalam kurang dari satu tahun, sebaliknya nilai $CR < 1$ menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya selama kurang dari satu tahun.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/QR*)

Quick Ratio, disebut juga Quick Ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aset yang paling dekat dengan aset jangka pendek perusahaan, seperti: *Inventory* (persediaan). Rumus dalam menghitung RasioCepat (*QuickRatio/QR*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Stok}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.2Rasio
Cepat/QR

3. Rasio Lambat (*Cash Ratio*).

Rasio lag (rasio kas) merupakan analisis yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat menggunakan kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rumus perhitungan faktor kelambatan (cash factor) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lambat} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

Rumus 2.3Rasio
Lambat

2.2.3. Solvabilitas

Menganalisis perusahaan apakah mampu melunasi hutang-hutang yang menjadi kewajibannya berupa keuangan baik secara jangka panjang maupun jangka pendek jika nantinya perusahaan mengalami likuidasi. *Solvency ratio is a ratio that can be described how possible the company's ability to pay long-term debt or*

liquidate company debt. (Fitiani, 2016). Rasio solvabilitas ini merupakan informasi yang dianalisis melalui laporan keuangan bagi investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan (*equity*) yang dapat memberi tingkat batasan keamanan terhadap kewajiban yang dimiliki perusahaan. (Faruk, 2016).

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengukur rasio solvabilitas tersebut diantaranya adalah :

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Debt ratio (DR) biasanya digunakan dan dimanfaatkan untuk menganalisis atau mengukur asset yang dimiliki perusahaan yang mana asset tersebut dibiayai ataupun didanai atas modal kreditur. (Syahyunan, 2019). Adapun yang digunakan rumus untuk *debt ratio* sebagai berikut :



Rumus 2.4 *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Measurement of the Debt to Asset Ratio (debt ratio) is important to determine the risk of a company whose liabilities are increasing. (Sukamulja, 2017).

2. *Debt equity ratio (equity ratio)*

Debt equity ratio atau istilah lainnya *aequity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat resiko yang ditanggung perusahaan dengan cara membandingkan kewajiban dengan ekuitas serta memperhatikan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban berupa hutang. Rumus yang digunakan adalah:



Rumus 2.5 *Debt equity ratio*

3. *Tangible assets debt coverage*

Tangible assets debt coverage merupakan rasio yang digunakan dan dimanfaatkan investor untuk mengukur seberapa besar aset tetap yang dimiliki untuk dijadikan penjamin kewajiban (hutang) secara jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai yakni:

$$\text{TAD} = \frac{(\text{Jumlah Aktiva} + \text{Tangible} + \text{Coverage Utang Lancar})}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

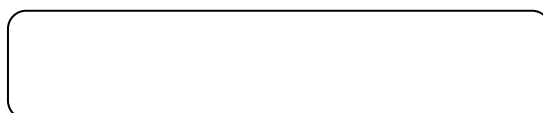
Rumus 2.6 *Tangible assets debt coverage*

2.2.4. Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan atau kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba)”. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020). “*Profitability is an indicator or comparison that measures the company's ability to profit from sales, assets, and equity gains on the basis of a certain valuation*”. (Utami, 2020). Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengukur rasio solvabilitas tersebut diantaranya adalah :

1. Margin laba kotor (*gross profit margin*)

Rasio Margin laba kotor tersebut digunakan dan dimanfaatkan setiap investor untuk mengukur efektivitas penggunaan biaya produksi perusahaan. Rumus untuk mengukur Margin laba kotor (*gross profit margin*) adalah sebagai berikut ini:



Rumus 2.7 Margin labakotor

2. Margin laba bersih (*netprofit margin*)

Margin laba bersih (*netprofit margin*) digunakan dan dimanfaatkan untuk mengukur lababersih yang diperoleh perusahaan yang telah dikenakan pajak dan dilakukan bandingan dengan volume dari penjualan (pendapatan) perusahaan. Rumus untuk mengukur laba bersih (*netprofit margin*) adalah sebagai berikut:

Rumus 2.8 Margin laba bersih

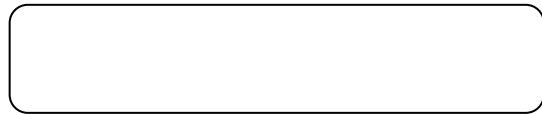
3. Pengembalian asset (*return on assets ratio*)

Pengembalian asset (*return on assets ratio*) digunakan dan dimanfaatkan dalam mengukur keefektifanseuatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yang bersumber dari asset yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah :

Rumus 2.9 *Return on assets*

4. Pengembalian ekuitas (*return on equity ratio*)

Pengembalian ekuitas adalah indikator kunci yang dihitung yang dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan menghasilkan atau dapat menghasilkan laba bersih dari ekuitas (Sukamulja, 2017). Rumus yang digunakan adalah:



Rumus 2.10 *Return on equity*

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dijadikan tolah ukur atau rujukan berupa referensi dari penelitian terdahulu tentang harga saham yakni berikut ini :

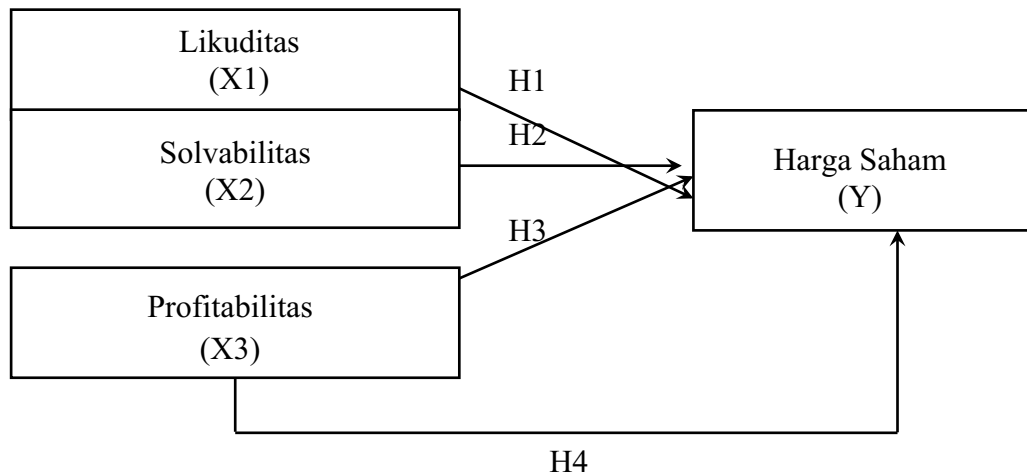
1. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas sub industri pakan ternak terhadap harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio likuiditas lancar berpengaruh kecil terhadap harga saham (Asman, 2016).
2. “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Saham dan Profitabilitas Perusahaan Real Estate dan property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dieliminasi melalui return. (Prabasari, 2018).
3. Penelitian tentang variabel solvabilitas yang dilakukan oleh (Fitiani, 2016) dengan judul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, indeks pasar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)” menemukan bahwa solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan indeks solvabilitas adalah salah satu yang signifikan. berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05.
4. Penelitian tentang variabel solvabilitas yang dilakukan oleh (Akba, (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Indeks Solvabilitas Terhadap Harga

Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 “Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan indeks modal utang (index capital) tidak berpengaruh signifikan terhadap saham. Nilai signifikansi 0,078 lebih besar dari harga 0,05.

5. Penelitian tentang variabel solvabilitas yang dilakukan oleh (Ozturk and Karabulut 2020) dengan judul “Impact of financial ratios on technology and telecommunication stock returns: Evidence from an emerging market”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa solvabilitas yang diukur dengan rasio DER tidak mempunyai pengaruh pada harga pasar saham.
6. Penelitian tentang variabel profitabilitas yang dilakukan oleh (Anita, 2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014 – 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Margin laba bersih (net profit margin) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
7. Penelitian tentang profitabilitas yang dilakukan oleh (Mayasari, 2016) dengan judul “Pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap return saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia” menyebutkan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki tidak pengaruh positif pada harga saham (return).

2.4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dasar-dasar dan landasan dari teori yang diuraikan diatas, oleh karena itu peneliti dapat mendeskripsikan pola pikir atau kerangka berpikir antar variabel berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdiri dari dua kata, “hipotesis dan tesis”, hipotesis berarti lemah dan tesis berarti proporsi lemah berupa jawaban. Oleh karena itu hipotesis dikatakan sebagai jawaban lemah karena bersifat sementara. Hipotesis atau jawaban sementara penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Likuditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi
- H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industry barang konsumsi
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi

H₄ : Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi

BAB III

METODE PENELITIAN

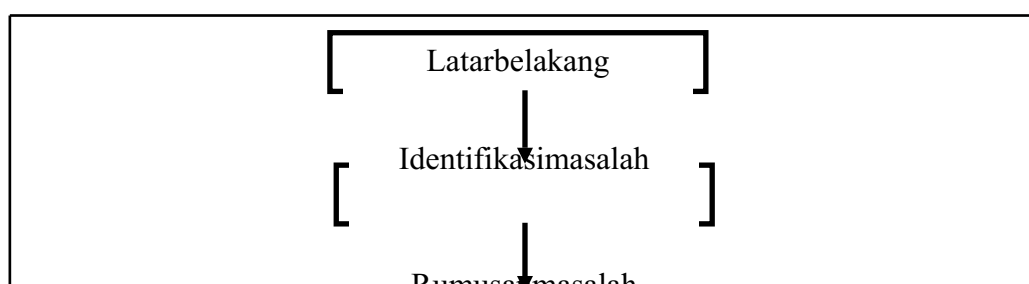
3.1. Desain Penelitian

Perlunya desain dalam sebuah penelitian sebagai pedoman untuk menargetkan tujuan atas penelitian baik secara efektif ataupun efisien. Adapun desain penelitian ini peneliti memulai dari menelaah masalah yang kemudian dipilah dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah dengan mengaitkannya pada landasan-landasan berupa teori yang berkembang serta penelitian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan, kemudian memeriksanya dengan analisis. Analisis antara lain uji deskriptif, kemudian uji dengan hipotesis untuk menarik kesimpulan dan disesuaikan dengan jawaban sementara atau hipotesis yang ada dan telah peneliti sajikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data waktu tahunan dari tahun 2015 hingga 2019, menggunakan data bekas langsung atau manual yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur dalam kisaran rasio. Identifikasi data berdasarkan populasi dan sampel. Digunakan, karena populasi dalam penelitian ini adalah tipe populasi yang tersedia (available population) yang ditampilkan pada motherboard, maka pengembang BEI akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Gunakan kriteria pengecualian untuk pengambilan sampel yang tidak mungkin dan pengambilan sampel yang disengaja, dan kemudian uji setiap variabel.

Penelitian berikut menggunakan tiga variabel yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel bebas (X), variabel likuiditas (X1), diukur dengan rasio likuiditas (CR), solvabilitas (X2) diukur dengan rasio utang, dan profitabilitas (X3) diukur dengan besarnya laba bersih. Variabel penjelas (Y) adalah harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam 5 tahun terakhir yaitu 2015-2019 untuk melihat hubungan parsial dan simultan.

Pengujian data dilakukan dengan pengujian hipotesis klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji kolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis meliputi pengujian parsial (uji-T), pengujian simultan (uji-F) dan pengujian efisiensi akhir. Kesimpulan dan saran dapat diambil dengan hasil analisis pengujian data dan akan dapat diberikan saran kepada pemangku kepentingan atau pengambil keputusan atas penelitian ini.

Menurut desain penelitian yang dijelaskan oleh peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut dalam diagram/bagan skematik ini :



Sumber : dibuat oleh Peneliti (2021)

Gambar 3.1Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Yang menjadi variabel penelitian independen (X) dan variabel penelitian dependen(Y) dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1. Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan perhitungan rasio untuk melihat kemampuan emiten/perusahaan apakah emiten/perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban hutang yang dimilikinya dengan memanfaatkan asset lancar yang ada. (Kasmir, 2016).

Rasio yang digunakan dalam menghitung Likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*) dengan rumus berikut:

$$\boxed{\phantom{\text{Rumus 3.1 Current Ratio/CR}}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio/CR*

3.2.2. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan dan dimanfaatkan investor dalam menganalisis apakah sebuah emiten/perusahaan mampu melunasi/membayar kewajiban keuangannya dalam jangka panjang atau *lverage* keuangan apabila dilikuidasi. Rasio yang digunakan dalam menghitung Solvabilitas adalah dengan rumus berikut:

$$\boxed{\phantom{\text{Rumus 3.2 Debt equity ratio}}}$$

Rumus 3.2 *Debt equity ratio*

3.2.3. Profitabilitas (X3)

“Profitabilitas adalah rasio berupa indeks atau perbandingan yang mengukur akan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk memperoleh maupun mendapatkan keuntungan berupa profit didalam laporan keuangan dari penjualan aset dan keuntungan modal berdasarkan penilaian-penilaian tertentu dari persentase perbandingan”. (Utami, 2020). Rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah dengan rumus berikut:



Rumus 3.3 *Margin laba bersih (Net Profit Margin)*

3.2.4. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham dalam bentuk uang yang harus dikorbankan investor sebagai bukti penyertan atau kepemilikannya terhadap suatu perusahaan. (Salma, 2017). Dipenelitian ini harga suatu saham perusahaan diperoleh berupa harga saham yang pada saat *closing* per tanggal 31 Desember setiap akhir tahun mulai dari rentang waktu 2015-2019 atau selama 5 tahun terakhir yang dipublikasi dan diperdagangkan di pasar saham.

3.3. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini jenis populasinya adalah jenis populasi tersedia (*Accessibel population*) yang semuanya berjumlah 60 yang terdiri antara jumlah sebanyak 23 perusahaan atau emiten yang mana perusahaan tersebut sudah atau terdaftar dalam kategori hal papan pengembangan dan 37 perusahaan terdaftar pada papan utama. Berikut ini tabel populasi penelitian :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kode>Nama Perusahaan	Tahunpencatatan	PapanPencatatan
AISA	1997	Utama
ALTO	2012	Utama
BUDI	1995	Utama
CAMP	2017	Utama
CEKA	1996	Utama
CLEO	2017	Utama
DLTA	1984	Utama
DMND	2020	Utama
DVLA	1994	Utama
GGRM	1990	Utama
GOOD	2018	Utama
HMSP	1990	Utama
HOKI	2017	Utama
HRTA	2017	Utama
ICBP	2010	Utama
INAF	2001	Utama
INDF	1994	Utama
KAEF	2001	Utama
KICI	1993	Utama
KINO	2015	Utama
KLBF	1991	Utama
MBTO	2011	Utama
MLBI	1981	Utama
MRAT	1995	Utama
MYOR	1990	Utama
PEHA	2011	Utama
RMBA	1990	Utama
ROTI	2010	Utama
SIDO	2013	Utama
SOHO	2020	Utama
TBLA	2000	Utama
TCID	1993	Utama
TSPC	1994	Utama
ULTJ	1990	Utama
UNVR	1982	Utama
WIIM	2012	Utama
WOOD	2017	Utama

ADES	1994	Pengembangan
BTEK	2004	Pengembangan
CBMF	2020	Pengembangan
CINT	2014	Pengembangan
COCO	2019	Pengembangan
ENZO	2000	Pengembangan
FOOD	2019	Pengembangan
IIKP	2002	Pengembangan
IKAN	2020	Pengembangan
ITIC	2019	Pengembangan
KEJU	2019	Pengembangan
KPAS	2018	Pengembangan
LMPI	1994	Pengembangan
MERK	1981	Pengembangan
PANI	2018	Pengembangan
PCAR	2017	Pengembangan
PSDN	1994	Pengembangan
PYFA	2001	Pengembangan
SCPI	1990	Pengembangan
SKBM	1993	Pengembangan
SKLT	1993	Pengembangan
STTP	1996	Pengembangan
TOYS	2020	Pengembangan

Sumber : (Peneliti, 2021)

Sampel yang digunakan non sampel probabilitas, melainkan sampel yang disengaja dengan menggunakan kriteria eksklusi. Intentional sampling adalah metode pengambilan sampel yang mendefinisikan metode pengambilan sampel dengan mengidentifikasi karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memecahkan masalah. (Hidayat, 2017). Kriteria eksklusi adalah memilih sampel penelitian dengan menghilangkan atau tidak mengikut sertakan sampel yang dianggap tidak layak dijadikan sampel guna mengurangi terjadi kesalahan. Adapun kriteria eksklusi yang diambil adalah:

1. Saham perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI dalam lima tahun terakhir
2. Saham perusahaan industri barang konsumsi dan yang tercatat dalam papan utama dan pengembang.
3. Saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar sudah terdaftar penuh selama 5 tahun di BEI.
4. Rasio yang tidak memiliki nilai minus

Dengan demikian sampel penelitian yang masuk kriteria ini berjumlah 28 sampel dengan 140 data laporan keuangan selama 5 tahun yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kode>Nama Perusahaan	TahunPen catatan	PapanPencata tan
BUDI	1995	Utama
CEKA	1996	Utama
DLTA	1984	Utama
DVLA	1994	Utama
GGRM	1990	Utama
HMSP	1990	Utama
ICBP	2010	Utama
INDF	1994	Utama
KAEF	2001	Utama
KLBF	1991	Utama
MLBI	1981	Utama
MYOR	1990	Utama
ROTI	2010	Utama
SIDO	2013	Utama
TBLA	2000	Utama
TCID	1993	Utama
TSPC	1994	Utama
ULTJ	1990	Utama
UNVR	1982	Utama

WIIM	2012	Utama
ADES	1994	Pengembangan
CINT	2014	Pengembangan
MERK	1981	Pengembangan
PYFA	2001	Pengembangan
SCPI	1990	Pengembangan
SKBM	1993	Pengembangan
SKLT	1993	Pengembangan
STTP	1996	Pengembangan

Sumber : (Peneliti, 2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis atau bentuk dari penelitian ini merupakan analisis pendekatan dengan menggunakan angka-angka sehingga dapat dikatakan jenisnya kuantitatif. Sumber penelitian tersebut dari adanya pengumpulan data-data yang peneliti peroleh berupa dokumentasi yang siap untuk dianalisis dan diteliti adapun dokumentasi tersebut diperoleh dari beberapa sumber seperti :

1. Link website Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Dari BEI kantor perwakilan Kota Batam
3. Dari aplikasi RTI Business
4. Dari beranda *website* internet investasi saham
5. Dari referensi yang diperoleh dari penelitian penelitian orang lain

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode bagi peneliti untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data adalah dengan mendapatkan izin dan terlebih dahulu melaksanakan metode dokumen (download) dari website BEI. Selain itu, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya, buku, dan situs web yang terkait dengan pasar modal untuk melakukan penelitian literatur.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS) versi 20. SPSS adalah program yang dapat menganalisis data statistik yang cukup tinggi dan mengolah data yang dapat menggunakan menu dan tabel deskriptif untuk menghasilkan hasil statistik. Mereka mudah dimengerti di tempat kerja. (Minami, 2020).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses statistik yang lebih memperhatikan pengumpulan dan agregasi data serta penyajian hasil oleh peneliti berupa deskriptif kuantitatif (Santoso, 2017).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji hipotesis klasik ini dilakukan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) “Ketika variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal yang tidak memiliki distribusi normal, maka akan dilakukan uji normalitas untuk menguji model regresi. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Jika nilainya lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data akan berdistribusi normal. Pada saat yang sama, jika nilai uji sampel Kolmogorovsmirnov "kurang dari 5% atau 0,05, data tidak terdistribusi normal".

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji yang paling penting untuk memeriksa korelasi silang atau kolinearitas antar variabel (X). Menurut (Ghozali, 2016) ” pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah dalam variabel terjadi indeks korelasi diantaravariabel yang diuji berupa independen. Model yang baik dalam penelitian ditemukan apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independennya gejala maupun tanda dalam ditemukannya multikolinearitas adalah menggunakan nilai asumsi VIF (*Variance Intolerance Factory*). VIF-I / Tolerance) dan menunjukkan tingkat kolinearitas yang tinggi. Nilai standar penentuan yang umum digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Hidayat, 2017). “heterokedastisitas merupakan kebalikan dari homo kedastisitas, yaitu kondisi ketidak samaan varians dimana terjadi kesalahan pada semua pengamatan masing-masing variabelindependendalam model regesi. Di sisi lain konsep homologi adalah kondisi kesalahan yang sama untuk pengamatan masing-masing variable lindependen dalam model regresi”.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat mengecek output dari *scatter plot* SPSS untuk mengetahui apakah terdapat pola tertentu (bentuk gelombang, menyempit setelah ekspansi). Plot pencar yang disajikan dan diuji dianggap sangat kabur (membingungkan), sehingga hal ini juga harus dilakukan dengan menggunakan *glejser* berdasarkan hal-hal berikut:

1. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan telah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian digunakan uji autokorelasi, atau hubungan antara variabel campuran pada suatu periode tertentu (t) atau variabel campuran pada periode sebelumnya ($t-1$). (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi ini adalah uji *Lagrange Multiplier Tes* adapun kriteria mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Apabilanilai X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka model persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.
2. Apabilanilai X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka model persamaan regresi mengandung autokorelasi.

Dengan catatan tentukan terlebih dahulu nilai *chi squar e* hitung (X^2) :

$$X^2 = (n-1) \cdot R^2$$

$$X^2_{\text{tabel}} = \text{df.}(k, \text{tarafs signifikansi } (\alpha 0,05)).$$

3.6.3. Uji linieritas

Peneliti menggunakan alat uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis variabel penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel telitian dengan cara membandingkan pada harga saham. Dimana yang diregresi berupa likuiditas, solvabilitas dan juga

profitabilitasnya pada harga saham yang ada di perusahaan. Pengujian analisis dengan menggunakan regresi linier berganda tersebut umumnya digunakan untuk mendeteksi hubungan yang muncul serta menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan dependen yang menjadi objek penelitian secara sah. Adapun variabel yang dilihat hubungannya antara lain adalah likuiditas, solvabilitas serta profitabilitasnya perusahaan.. Rumus dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:



Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Dimana :

- Y : Harga saham
- a : Nilai Konstanta
- $b_{(1,2,3,...)}$: Koefisien regresi
- X_1 : Likuiditas
- X_2 : Solvabilitas
- X_3 : Profitabilitas
- E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian sampel objek penelitian untuk dapat menjawab hipotesis yang ada maka digunakan uji parsial (Uji T), dimana pengujian ini nantinya dapat melihat sejauh mana pengaruh yang muncul dari variabel independen terhadap dependennya secara mandiri atau parsial (Ghozali, 2016). Untuk menggunakan

pengujian parsial dalam penelitian ini maka digunakan tingkat alpa sebagai kriteria penentuan pengambilan keputusan untuk menjawab hipotesis. Nilai alpa tersebut sebesar signifikansinya 0,05 atau 5%. Denga demikian atas nilai tersebut maka dapat diambil kriteria pembahasan seperti di bawah ini:

1. Apabila nilai thitung yang dihasilkan melalui program bantuan SPSS berupa $t_{Hitung} >$ daripada nilai t_{Tabel} yang menjadi ketentuan dan juga apabila nialai probabilitas (Signifikasi) yang dihasilkan $<$ dari 0.05 (α), maka variabel independen X memiliki hubungan berpengaruh pada variabel Y secara signifikansi sehingga nantinya hipotesis dalam penelitian ini akan diterima dan sesuai dengan teori yang ada dan telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya.
2. Apabila nilai thitung yang dihasilkan melalui program bantuan SPSS berupa $t_{Hitung} <$ daripada nilai t_{Tabel} yang menjadi ketentuan dan juga apabila nialai probabilitas (Signifikasi) yang dihasilkan $>$ dari 0.05 (α), maka variabel independen X memiliki hubungan yang tidak berpengaruh pada variabel Y secara signifikansi sehingga nantinya hipotesis ditolak.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual})$$

ket:

α = signifikansi

n = total jumlah data variabel

k = jumlah variabel

df = tabel df

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan atau Uji F digunakan penelitian untuk mengetahui dan memproksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Pengujian ini peneliti lakukan dengan menggunakan tingkat kesignifikansian alpa 0,05 atau nilai persentase sebesar 5%.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menjawab hipotesis dan masalah adalah berikut ini :

- a. Jika nilai suatu F hitung yang dihasilkan melalui output SPSS lebih besar $>$ dari nilai F tabel ketentuan yang dihitung dan nilai signifikansinya juga didapat $<$ dari alpa 0.05 (α), maka variabel seluruh independen X memiliki hubungan yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan sehingga hipotesis yang ada diterima yakni secara bersamaan.
- b. Jika nilai suatu F hitung yang dihasilkan melalui output SPSS lebih kecil $<$ dari nilai F tabel ketentuan yang dihitung dan nilai signifikansinya juga didapat $>$ dari alpa 0.05 (α), maka variabel seluruh independen X memiliki hubungan yang tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan. Sehingga hipotesis dapat ditolak

Rumus untuk nilai f suatu tabel :

$$\text{“df1} = k - 1\text{”}$$

$$\text{“df2} = n - k\text{”}$$

sehingga (df1; df2)

ket:

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan unsur pengujian yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana dan sebesar apa pengaruh variabel X yang diteliti terhadap variabel Y yang diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi tersebut dapat dilihat melalui hasil output SPSS dengan memperhatikan nilai tabel yang muncul berupa Nilai R^2 yang mana seharusnya berkisar 0 dari 1. Jika bernilai $R^2=0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai $R^2=1$ maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. “Nilai Adjusted dalam hasil R^2 kecil kemungkinan kemampuan variabel–variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terkendali” (Ghozali, 2016). Sehingga dapat diketahui sebesar apa proksi yang mempengaruhi variabel Y.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan pasar modal yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memperoleh data melalui media elektronik dengan mengunjungi situs *website* BEI dan secara langsung ke Perwakilan BEI Kota Batam yakni di Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam serta dari *website* tentang saham yang lain. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama lebih kurang 14 minggu.